

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini penulis menyimpulkan seluruh penelitian yang dilakukan baik dari pengamatan maupun wawancara, kemudian terdapat implikasi dan rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi evaluasi dan refleksi bagi lembaga pelatihan dan kursus bahasa Korea Komihwa dan juga bagi para peneliti selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran bahasa Korea di Lembaga Pelatihan dan Kursus Komihwa Cianjur sudah termasuk proses pembelajar yang terstruktur dan terencana di mana tujuan yang ingin tercapai sudah dapat dicapai dengan baik, hal ini dikarenakan beberapa faktor baik dari metode, strategi, media pembelajaran maupun dari pengajar dan pembelajar itu sendiri, faktor - faktor tersebut di antaranya:

1. Program pembelajaran bahasa Korea dengan durasi tiga bulan di mana terbagi menjadi tiga tingkatan kemahiran, yaitu tingkat pemula (buku 1) dan tingkat menengah (buku 2) terakhir terdapat kelas tingkat mahir (buku 3). Materi pembelajaran tersusun sesuai dengan tingkatan kemahirannya masing – masing, pedoman materi yang digunakan berasal dari buku *textbook* 2015 EPS – TOPIK dari HRD Korea, untuk tingkat pemula dari bab 1 – 30 dan untuk tingkat menengah dari bab 31 – 60, dan tingkat mahir berfokus pada buku bank soal EPS – TOPIK. Jumlah pengajar di LPK Komihwa sebanyak tiga orang pengajar, salah satunya merupakan pendiri LPK Komihwa di Cianjur itu sendiri yang merupakan eks - Pegawai Migran Indonesia , di mana Komihwa sendiri merupakan akronim dari komunitas pengajar tersebut sewaktu bekerja di Korea Selatan yaitu ‘Komunitas Orang Indonesia di Hwaseong’. Kedua pengajar lainnya merupakan pembelajar LPK Komihwa pada tahun 2017 yang dipilih

langsung oleh pemilik yayasan LPK untuk menjadi pengajar di tingkat pemula dan tingkat akhir, sedangkan untuk tingkat mahir diajarkan langsung oleh pengajar sekaligus perintis LPK Komihwa Cianjur itu sendiri. Proses pembelajaran di LPK Komihwa sudah terstruktur dengan baik dikarenakan sudah memenuhi unsur – unsur kursus di mana terdapat pengajar, pembelajar, kurikulum pembelajaran, silabus, RPP, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berlangsung dengan baik. Terdapat juga staf akademik, staf administrasi dan staf pendukung lainnya yang juga merupakan pendukung proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan apa yang direncanakan. Kurikulum dan silabus yang digunakan diadaptasi dari buku *textbook* EPS – TOPIK 2015 di mana didalamnya terdapat capaian – capaian materi yang sesuai dengan taksonomi bloom di mana terdapat aspek kognitif, afektif dan psikomotor, domain yang digunakan mayoritas merupakan domain kognitif mengingat/*remember*, memahami/*understand*, mengaplikasikan/*apply*, dan mencipta/*create* (C1, C2, C3, C6). Proses pembelajaran berlangsung dengan :

- a) Metode pembelajaran yang digunakan untuk di kelas tingkat pemula yaitu metode ceramah untuk menjelaskan materi, latihan (drill) saat meminta pembelajar *jagisogae*, menulis kosa kata di depan kemudian menggunakan metode *mimicry – memorization (mim – mem method)* pada saat meminta pembelajar untuk menghafal kosa kata, kemudian menggunakan *language control method* di mana kesulitan materi meningkat secara bertahap, lalu menggunakan *grammar translation method (GTM)* pada saat mengajarkan cara membuat kalimat dalam bahasa Korea, terakhir menggunakan metode *audio lingual method* saat materi menyimak. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan di tingkat menengah yaitu, metode ceramah untuk menjelaskan materi, *mimicry – memorization (mim – mem method)* pada saat meminta pembelajar untuk menghafal kosa kata, lalu metode *audio lingual method* pada saat materi menyimak, selanjutnya menggunakan *grammar*

translation method (GTM) pada saat menjelaskan kalimat di mana pengajar menjelaskan satu persatu kosa kata dan tata bahasa yang terkandung di dalamnya, *language control method* pun digunakan dikarenakan materi yang dibahas semakin lama semakin sulit . Selanjutnya metode pembelajaran yang digunakan pada tingkat mahir sendiri yaitu, *reading guide method* saat pembelajar diminta untuk membaca berbagai macam pertanyaan EPS – TOPIK, kemudian menggunakan metode *phonetic method* dalam menjelaskan cara membaca kosa kata yang benar sesuai fonologisnya, lalu menggunakan *grammar translation method* dalam menerjemahkan soal – soal EPS – TOPIK, kemudian menggunakan metode *audio lingual*, dan *unit method* di mana pembelajar terstruktur pada lima langkah yaitu persiapan, penyajian, bimbingan, generalisasi dan aplikasi, di mana pengajar mempersiapkan pembelajaran, kemudian pada implementasinya pengajar hanya sebagai fasilitator yang akan membimbing dan meluruskan materi apabila pembelajar keliru.

- b) Sedangkan untuk strategi pembelajaran yang digunakan masing – masing tingkatannya yaitu, untuk tingkat pemula menggunakan strategi pembelajaran ekspositori di mana berfokus pada penyampaian materi secara verbal agar pembelajar dapat memahami dengan mudah, begitu pula pada tingkat menengah strategi ekspositori ini juga digunakan, namun di tingkat menengah menggunakan strategi tambahan yaitu strategi pembelajaran kooperatif , pembelajar diminta untuk bekerja sama dalam kelompok asramanya untuk menyetorkan hafalan kepada ketua asrama sebelum disetorkan kepada pengajar, dan untuk strategi yang digunakan di tingkat mahir yaitu masih dengan strategi ekspositori di mana penyampaian materi secara verbal, dan juga strategi kooperatif pada saat pembelajar dikelompokkan untuk bekerja sama mendiskusikan soal simulasi EPS – TOPIK, kemudian strategi pemberian tugas digunakan agar pembelajar mengulang materi kembali.

- c) Media pembelajaran yang digunakan oleh para pengajar di LPK Komihwa sendiri merupakan media standar yang seharusnya digunakan seperti modul untuk materi, papan tulis, spidol, proyektor, pengeras suara, dan media untuk *skill test* apabila masih diadakan *skill test*, namun dikarenakan pada saat ini *skill test* masih ditiadakan sehingga media pembelajaran *skill test* tidak diperlukan terlebih dahulu. Media untuk evaluasi di tingkat mahir yaitu UBT EPS – TOPIK yang dapat diunduh di ponsel pembelajar.
- d) Evaluasi pembelajaran yang digunakan masing – masing tingkatannya berbeda – beda tergantung bagaimana pengajarnya, untuk di tingkat pemula sendiri dikarenakan pembelajarnya masih baru dan masih pemula sehingga evaluasinya berupa pengkoreksian tugas menulis, membaca, *jagisogae*, dan tugas rumah, sedangkan untuk tingkah menengah pada saat naik ke tingkat menengah diadakan ujian membuat kalimat, soal – soal EPS TOPIK sederhana dan *skill test jagisogae* di mana pada saat *jagisogae* ini bukan hanya memperkenalkan diri namun nantinya pembelajar diminta mengikuti instruksi penguji seperti mengangkat tangan kanan, kiri, menoleh ke kanan atau kiri dll, nantinya juga pembelajar akan diberikan pertanyaan – pertanyaan seputar diri sendiri, untuk evaluasi hariannya pengajar hanya memperhatikan pembelajarnya satu persatu dan mengoreksi kesalahannya baik dalam membaca, membuat kalimat dll. Untuk di tingkat mahir sendiri, evaluasi hariannya yaitu pembelajar diminta untuk mengerjakan simulasi pada aplikasi UBT Komihwa dan menyetorkan skornya, apabila terdapat beberapa pembelajar yang mendapatkan skor rendah maka akan dikelompokkan dan diminta untuk bekerja sama mendiskusikan soal – soal EPS – TOPIK sampai skor yang didapatkan lebih baik lagi.
- e) Faktor – faktor yang mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran, yang paling mendominasi yaitu faktor afektif (sikap dan motivasi) di mana pembelajar kerap kali kesulitan melawan rasa malas, juga dikarenakan pembelajar tidak memiliki minat terhadap bahasa Korea berbeda dengan

pembelajar yang menaruh minat terhadap Korea baik itu dari K- drama, K- POP dll, faktor kedua yaitu faktor usia di mana usia mempengaruhi dalam hal mengingat kosakata dan tata bahasa, kemudian faktor latarbelakang pendidikan, pembelajar dengan latar belakang pendidikan S1 akan berbeda pola pikirnya dengan pembelajar latar belakang SMP namun hal tersebut kembali lagi kepada faktor afektif, apabila dengan latarbelakang pendidikan SMP namun memiliki motivasi yang tinggi tidak menutup kemungkinan untuk menyaingi pembelajar dengan pendidikan S1, selanjutnya faktor jenis kelamin, perempuan jauh lebih rajin dibandingkan pembelajar laki – laki, skor yang didapatkan pembelajar perempuan jauh lebih tinggi, namun kesempatan kerja bagi pembelajar perempuan jauh lebih rendah. Kemudian faktor lingkungan, LPK Komihwa sendiri memiliki lingkungan yang baik, fasilitas juga memadai untuk diadakannya proses pembelajaran, namun beberapa pembelajar mengeluhkan mengenai fasilitas cetakan buku yang masih kurang jelas sehingga sulit dibaca, juga sekat antar kelas yang tidak begitu tertutup sehingga antar kelas dapat saling mendengar apalagi pada saat materi menyimak yang menggunakan pengeras suara sehingga sedikit mengganggu konsentrasi.

2. Hambatan yang dirasakan pembelajar selama mempelajari bahasa Korea baik dari tingkat pemula, menengah sampai mahir sekalipun dan juga dari sudut pandang pembelajar yang mudah menangkap pembelajaran dan sulit menangkap pembelajaran seluruhnya sepekat hambatannya yaitu melawan rasa malas, sulit menghafal kosa kata dan memahami tata bahasa sehingga pada saat membuat kalimat sedikit kesulitan, juga hambatan dari faktor lain yaitu dari lingkungan asrama sendiri bagi pembelajar terutama di asrama laki – laki yang terlalu banyak penghuni sehingga terkadang sulit fokus untuk mengerjakan tugas di malam hari, selanjutnya mengenai cetakan buku yang kurang jelas membuat pembelajar sulit untuk membaca materi. Manfaat yang dirasakan pembelajar selama mengikuti pelatihan bahasa Korea tentunya berprogres dari yang keterampilan bahasa Koreanya masih nol sekarang sudah bisa membaca,

menerjemahkan, menjawab pertanyaan – pertanyaan soal dll, juga manfaat lainnya memiliki pertemanan dengan tujuan yang sama sehingga bisa saling memotivasi.

3. Hambatan bagi pengajar selama mengimplementasikan rencana pembelajarannya yaitu faktor afektif itu sendiri di mana motivasi siswa untuk belajar mempengaruhi daya tangkap pembelajar itu sendiri, sehingga cukup menghambat pengajar dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang disiapkan, seperti banyak waktu yang terpakai dan pembelajaran tidak sesuai waktu yang direncanakan.

5.2 Implikasi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan mengenai bagaimana proses pembelajaran bahasa Korea di Lembaga Pelatihan dan Kursus Bahasa Korea di LPK Komihwa yang lokasinya berada di Kabupaten Cianjur dan dapat juga digunakan untuk acuan atau bahan komparasi dengan lembaga pelatihan di tempat lain mengenai bagaimana proses pembelajarannya. Penelitian ini juga dapat menjadi evaluasi dan bahan refleksi bagi LPK Komihwa dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan inspirasi bagi LPK lain untuk mengadaptasi proses pembelajarannya.

5.3 Rekomendasi

Berkenaan dengan hasil penelitian yang diperoleh, diajukan beberapa rekomendasi di antaranya :

1. Kepada Pembelajar
 - 1) Pembelajar diharapkan meningkatkan semangat dan motivasinya dalam belajar bahasa Korea sehingga dalam satu bulan pembelajaran per tingkatannya dapat dimaksimalkan dengan baik.
 - 2) Pembelajar diharapkan lebih aktif lagi pada saat pembelajaran sehingga kelas tidak terasa membosankan.

- 3) Pembelajar tingkat akhir hendaknya lebih sering mengerjakan simulasi UBT EPS – TOPIK agar skor yang didapatkan pada saat ujian sebenarnya memuaskan.
 - 4) Pembelajar hendaknya tidak banyak bercanda ketika latihan skill test *jagisogae* sehingga dapat memaksimalkan waktu latihan
2. Kepada Pengajar
- 1) Pengajar diharapkan mempersiapkan Rancangan Pembelajar sebaik mungkin sehingga pembelajar dapat terlaksana sesuai rencana.
 - 2) Pengajar hendaknya menggunakan variasi metode pembelajaran yang lebih variatif sehingga pembelajar tidak merasa jenuh di tengah pembelajaran atau bisa diselipkan *ice breaking* sebelum kembali membahas materi pembelajaran. Pengajar juga dapat memanfaatkan *website – website Quiz* di internet untuk menguji hafalan kosakata pembelajar, sehingga tidak perlu menggunakan metode setoran hafalan. Pada saat *skill test jagisogae*, pengajar dapat menggunakan metode pembelajaran *role playing* di mana seakan – akan situasi kelas dibuat seperti saat ujian *skill test jagisogae* yang sebenarnya, ada beberapa pembelajar yang bertindak menjadi penguji.
 - 3) Pengajar hendaknya menggunakan *direct method*/metode langsung di mana saat mengajar dibiasakan menggunakan bahasa Korea lalu terjemahannya, sehingga pembelajar terbiasa mendengarkan instruksi dengan bahasa Korea.
 - 4) Pengajar diharapkan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik, seperti menggunakan *power point* yang menarik dengan banyak ilustrasi sehingga pembelajar dapat menangkap ilustrasi tersebut dan dapat mengingatnya jauh lebih lama dibandingkan dengan penyampaian materi secara verbal.
 - 5) Pengajar diharapkan untuk mempelajari bahasa Korea dari segi morfem, fonem, pembentukan kata dan kalimat lebih dalam lagi sehingga dapat menyampaikan materi bahasa Korea lebih lengkap lagi.

3. Kepada Pimpinan LPK Komihwa

- 1) LPK Komihwa diharapkan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran sehingga dapat membantu pembelajar dalam keberhasilan belajar bahasa Korea.
- 2) Memperhatikan kondisi asrama pembelajar sehingga apabila penghuninya sudah terlalu banyak dapat mencari solusi lain agar pembelajar dapat melakukan aktivitas belajar dan mengerjakan tugas dengan baik di asramanya.
- 3) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di asrama putri demi kenyamanan pembelajar putri yang tinggal disana.
- 4) Melakukan evaluasi berkala mengenai kegiatan pembelajaran apakah sudah mencapai target yang direncanakan dan pembelajar yang lulus ujian EPS-TOPIK sudah sesuai target atau belum

4. Kepada Peneliti Lain

Untuk meningkatkan proses penelitian, lebih mendalam lagi sehingga dapat menghimpun data – data yang lebih banyak lagi, agar dapat dijadikan pembandingan dengan penelitian – penelitian terdahulu. Memerlukan pendamping observasi atau guru yang membantu validasi observasi agar hasil yang didapatkan tidak bersifat subjektif, kemudian meminta data terkait hasil simulasi ujian berdasarkan faktor usia atau faktor-faktor pembelajaran lain agar dapat diketahui secara faktual faktor apa saja yang menghambat pembelajaran dilihat dari hasil yang diperoleh.